

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya negara menginginkan masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi yang merata dengan cara mencukupi ketersediaan barang dan jasa dinegara tersebut. Ketersediaan barang dan jasa salah satunya dihasilkan oleh suatu perusahaan yang mana, perusahaan bisa dikatakan sebagai mitra bagi negara dalam meningkatkan ketersediaan kebutuhan masyarakat. Perusahaan merupakan sebuah unit kegiatan produksi yang mengelola sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia perusahaan memiliki peran aktif dalam meningkatkan ketersediaan kebutuhan masyarakat, bahkan ada suatu wadah yang ingin membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu wadah dalam menyelenggarakan jual beli baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri dari berbagai pihak perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan besar bagi perekonomian Indonesia karena memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI merupakan sebagai pasar modal yang menyediakan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan sebagai fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana

yang sesuai investasi yang dipilih. Sehingga dengan adanya pasar modal perekonomian di Indonesia menjadi meningkat.

Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki 842 perusahaan yang tercatat salah satunya yakni perusahaan perbankan. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyesuaikan dan menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis yang utama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Anjani & Yadnya, 2017).

Perbankan merupakan industri dipercaya oleh pelanggan dan pihak-pihak terkait lainnya. Banyaknya pihak yang berkepentingan di perbankan dapat menimbulkan konflik pada suatu perusahaan sehingga diperlukannya tata kelola perusahaan yang baik dan dapat mengatur seluruh pihak yang terkait. Bank sebagai lembaga intermediasi dari berbagai pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, maka diperlukan dana dengan kinerja keuangan yang sehat sehingga intermediasi yang dilakukan pihak bank berjalan dengan lancar. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang digunakan untuk mengelola

keuangan perusahaan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat, dapat memaksimalkan laba yang menjadi tujuan utama pada dunia perbankan.

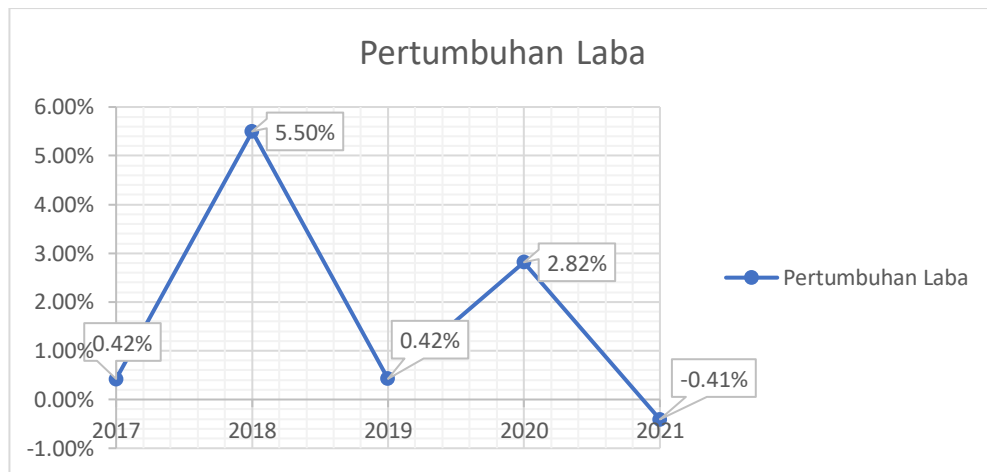
Sepanjang tahun 2017 sampai sebelum pandemi kinerja keuangan mengalami pertumbuhan yang baik. Namun pada 2 tahun terakhir dimana terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kinerja keuangan mengalami inflasi sehingga mempengaruhi kinerja fundamental perusahaan dan juga mengakibatkan terjadinya penurunan permodalan kinerja keuangan dan laba perusahaan yang mengakibatkan akan mengalami perlambatan pertumbuhan perusahaan perbankan.

Laba perusahaan tentu mengalami kenaikan atau penurunan setiap satu periode berjalan. Kenaikan atau penurunan yang dialami disebut sebagai pertumbuhan laba. Untuk meningkatkan laba dan memperoleh pertumbuhan yang baik, perusahaan memerlukan alat-alat analisis untuk melakukan perencanaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Laba yang diperoleh perusahaan juga seringkali dipakai sebagai ukuran untuk menilai berhasil tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada masa yang akan datang merupakan salah satu indikasi kinerja dan prospek perusahaan. Dengan perkiraan laba merupakan salah satu informasi yang paling menarik perhatian para investor (Fawzi et al., 2021).

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan laba mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham tertentu (Safitri & Mukaram, 2018).

Berikut ini adalah data rata-rata yang dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.



Sumber: *idx.co.id* (data diolah tahun 2022)

**Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Periode 2017-2021**

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa tahun 2017-2021 pertumbuhan laba mengalami fluktuasi tiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Dimana pada tahun 2017 yaitu 0,42%. Ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5,50%. Ditahun 2019 menurun menjadi 0,42%. Ditahun 2020 adanya kenaikan sebesar 2,82%. Ditahun 2021 mengalami penurunan drastis sebesar -0,41%. Hal ini menjadi fenomena yang perlu diteliti karena faktor

kondisi pertumbuhan laba pada perusahaan yang kurang baik. Perusahaan perlu mengevaluasi pertumbuhan laba serta melakukan serangkaian perbaikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut diantaranya kinerja keuangan, tingkat inflasi dan harga saham.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut di masa depan mengenai kinerja perusahaan (Manajemen et al., 2021).

Laba yang dihasilkan suatu perusahaan biasanya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Suatu organisasi atau perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat memprediksi pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Dalam menganalisis laporan keuangan sangat penting dilakukan dengan teliti menggunakan metode dan teknik yang tepat, agar hasil analisis yang diperoleh benar dan tepat.

Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba perusahaan mengidentifikasi semakin baik kinerja perusahaan. Peningkatan laba yang stabil dari suatu bank menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bank baik, sebaliknya jika penurunan laba dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bank kurang baik. Pertumbuhan laba ditentukan oleh kinerja bank yang diukur dari rasio keuangannya serta dapat dinilai dari efisiensi operasionalnya.

Menurut (Fernandes, 2017) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aktivitas keuangan dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan. Maka, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode yang menyangkut aspek penyaluran dana yang dapat diukur melalui laba. Kinerja keuangan bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dilakukan secara aktif, berhati-hati, dan didasarkan pada pengetahuan atau informasi yang tepat mengenai sektor atau industri usaha tertentu yang produktif.

Menurut (Sihombing & Munthe, 2019) kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu ROE (*return on equity*).

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan pihak internal perusahaan untuk menganalisis seberapa jauh pengelolaan modal yang akan digunakan dan juga bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Jika kinerja keuangan pada bank sangat baik, maka dapat memberikan dampak positif untuk kepentingan jangka panjang. Namun, bank juga menghadapi berbagai macam risiko dan tantangan baik dalam internal perusahaan dan eksternal perusahaan.

Semua faktor-faktor tersebut menyangkut aspek-aspek manajemen yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu kinerja keuangan dapat di nilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Namun, secara umum penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan cukup melihat informasi yang terdapat pada laporan keuangan, karena secara umum kinerja keuangan perusahaan di presentasikan melalui laporan keuangan. Oleh karena itu untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik maka pihak perusahaan harus mampu memilih manajemen perusahaan yang berkompeten dan profesional.

Kinerja keuangan sebagai suatu pencapaian dan hasil yang didapatkan oleh manajemen di dalam perusahaan yang digunakan untuk menjalankan fungsinya, salah satunya dalam mengelola ekuitas yang ada dalam perusahaan dengan efektif dalam beberapa periode tertentu. Pada umumnya kinerja keuangan bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mengelola setiap dana yang diinvestasikan, agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi beberapa pihak yang berada di dalam perusahaan (Lukman Surjadi, 2021).

Inflasi menurut kamus adalah kemerosotan nilai mata uang (kertas) karena terlalu banyak beredar dan menyebabkan melambungnya harga barang-barang. Inflasi banyak terjadi dinegara berkembang, karena struktur ekonomi Negara berkembang masih rentan terhadap guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negeri atau yang berkaitan dengan hubungan luar negeri, misalnya memburuknya utang luar negeri, dan kurs valas, dapat menimbulkan fluktuasi harga dipasar domestik.

Menurut (Damayanti & Rahayu, 2018) inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang secara umum naik dan berlangsung terus menerus. Inflasi merupakan indikator penting dalam menentukan arah kebijakan-kebijakan ekonomi yang akan dijalankan oleh pemerintah melalui bank sentral. Bagi perusahaan inflasi menyebabkan naiknya biaya sehingga bank dirugikan, karena inflasi berpotensi merusak bunga kredit.

Tingkat Inflasi pada dasarnya perlu dihindari sebagaimana permasalahan ekonomi yang lain dikarenakan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap suatu kinerja keuangan. Inflasi cenderung menurunkan taraf kemakmuran masyarakat suatu negara. Inflasi juga dapat meningkatkan pengeluaran bank pada biaya penggajian (*labor cost*), sehingga inflasi mempunyai pengaruh terhadap laba bank. Selain itu pada saat kondisi ekonomi memburuk, maka kemungkinan pembiayaan yang (*default*) akan besar dan hal ini akan menurunkan laba perusahaan (Indriani & Ratnawati, 2017).

Tingginya angka inflasi dapat berdampak pada sektor perbankan. Oleh karena itu, salah satu penyebab krisis yang dialami oleh Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsic*) mata uang suatu negara.

Menurut Bank Indonesia seperti yang dikutip dalam situs Bank Indonesia menyatakan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu



menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat (Rachmawati, 2019).

Hasil penelitian dari (Dewi et al., 2022) menjelaskan bahwa tingkat inflasi dapat mengganggu pertumbuhan laba. Sebab hal tersebut akan dapat melemahkan daya beli konsumen. Sehingga hal tersebut pun dapat menurunkan tingkat penjualan. Inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian, dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, berbanding terbalik terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Dini et al., 2021) yang menyebutkan apabila tingkat inflasi tidak memiliki dampak atau pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham sesuai dengan tingkat inflasi itu sendiri. Tingkat inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham aset perbankan, sementara tingkat inflasi yang sangat rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lambat sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap lambannya pergerakan aset perbankan.

Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu perusahaan. Pengertian harga saham yaitu harga saham terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut (Sihombing & Munthe, 2019) pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga

saham akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin banyak juga permintaan akan saham pada perusahaan tersebut.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan (PT) yang disebut dengan emiten. Saham juga merupakan surat bukti bagian dari modal kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Anjloknya harga saham dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti menurunnya daya beli masyarakat dan melemahnya kegiatan investasi sehingga akan berdampak pada tingkat inflasi di Indonesia. Tingkat inflasi yang turun juga merupakan efek dari pandemi Covid-19 pada 2 tahun yang lalu. Inflasi dapat dikatakan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi harga saham saat ini dikarenakan melemahnya kegiatan investasi di pasar modal (Watung & Ilat, 2017).

Harga saham merupakan salah satu faktor penilaian dari perusahaan. Meningkatnya harga saham dapat terjadi karena tingginya permintaan, berarti peminat saham tersebut cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan dengan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor. Jika harga saham rendah dan sedikit peminatnya dapat meningkatkan risiko ketidaklancaran arus dana perusahaan karena kurangnya dana untuk menjalankan kegiatan perusahaan tersebut.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Terjadinya fluktuasi harga saham di pasar modal menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal investor (Badriyah, 2017).

Menurut (Kumaidi & Asandimitra, 2017) harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu serta harganya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham yang digunakan peneliti yaitu harga saham pada harga penutupan (*closing price*) tiap akhir tahun 2017 - 2021 karena merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan pada tiap akhir tahun. Harga saham juga berpengaruh terhadap laba, semakin meningkat laba maka semakin meningkat pula harga saham, dan sebaliknya jika laba semakin menurun maka harga saham akan menurun.

Atas dasar hal di atas, maka penelitian ini akan mengambil objek pada sektor perbankan guna melihat sejauh mana Kinerja Keuangan, dan Tingkat Inflasi mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada sektor perbankan mengingat beberapa fakta mengenai perusahaan perbankan yang telah disebutkan. Pemilihan tahun 2017-2021 sebagai tahun pengamatan karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan pertimbangan dan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan menjadi perhatian penting bagi perusahaan karena baik buruknya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Penurunan kinerja keuangan dapat mengakibatkan terjadinya perlambatan pertumbuhan perusahaan perbankan.
3. Tingkat inflasi yang rendah dapat mengganggu pertumbuhan laba.
4. Tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham sesuai dengan tingkat inflasi itu sendiri.
5. Pertumbuhan laba perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan.
6. Besarnya harga saham berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan.
7. Adanya berbagai macam resiko dan tantangan yang dihadapi dalam internal maupun eksternal perusahaan.
8. Perusahaan harus bersaing ketat untuk memacu kinerja keuangan agar tujuannya tercapai.
9. Belum ditetapkannya secara utuh tata kelola perusahaan pada perusahaan perbankan.
10. Lemahnya tingkat inflasi yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada Kinerja Keuangan, dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Dengan Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi sebagai variabel bebas (X), Pertumbuhan Laba Perusahaan sebagai variabel terikat (Y) dan Harga Saham sebagai variabel intervening (Z).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
5. Bagaimana pengaruh Harga Saham terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
6. Bagaimana pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
7. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh Harga Saham terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

7. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Harga Saham sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran menganalisa pengaruh.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan pada masa yang akan datang.